

BAB IV

ANALISIS PENGARUH TINGKAT RISIKO PEMBIAYAAN MUSYARAKAH DAN TINGKAT RISIKO PEMBIAYAAN MUDHARABAH TERHADAP TINGKAT PROFITABILITAS (ROA) PADA PT. BRISYARIAH KANTOR PUSAT JAKARTA

4.1. Hasil Penelitian

4.1.1. Analisis Deskriptif

Pada penelitian ini, peneliti menyajikan risiko pembiayaan *musyarakah* dan *mudharabah* dari laporan keuangan yang diperoleh dari Indonesia Exchange Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id) dan dari website bank BRISyariah (www.brisyariah.co.id) yang diteliti selama periode 2008-2013. Pengambilan sample pada penelitian ini menggunakan teknik *Accidental Sampling*, menggunakan teknik sample ini karena terdapat peningkatan dan penurunan profitabilitas yang diakibatkan oleh risiko pembiayaan (*non performing financing*) pada periode 2008-2013 di PT. BRISyariah Kantor Pusat Jakarta dengan alasan pada periode tersebut terdapat fenomena yang menarik untuk diteliti, untuk membuktikan ada atau tidak adanya pengaruh NPF terhadap profitabilitas suatu bank.

4.1.1.1. Risiko Pembiayaan *Musyarakah*

Data mengenai *non performing financing musyarakah* (pembiayaan *musyarakah* bermasalah) sebagai dasar perhitungan risiko pembiayaan *musyarakah* diperoleh dari laporan keuangan tahunan PT. BRISyariah Kantor Pusat Jakarta. Data yang diperlukan adalah jumlah *non performing financing musyarakah* dan total pembiayaan *musyarakah* yang disalurkan. Rasio risiko pembiayaan

musyarakah dihitung dengan membandingkan *non performing financing musyarakah* dengan total pembiayaan *musyarakah*. PT. BRISyariah Kantor Pusat Jakarta menentukan jumlah pembiayaan bermasalah berdasarkan kriteria kualitas pembiayaan Bank Indonesia, yaitu kurang lancar, diragukan dan macet.

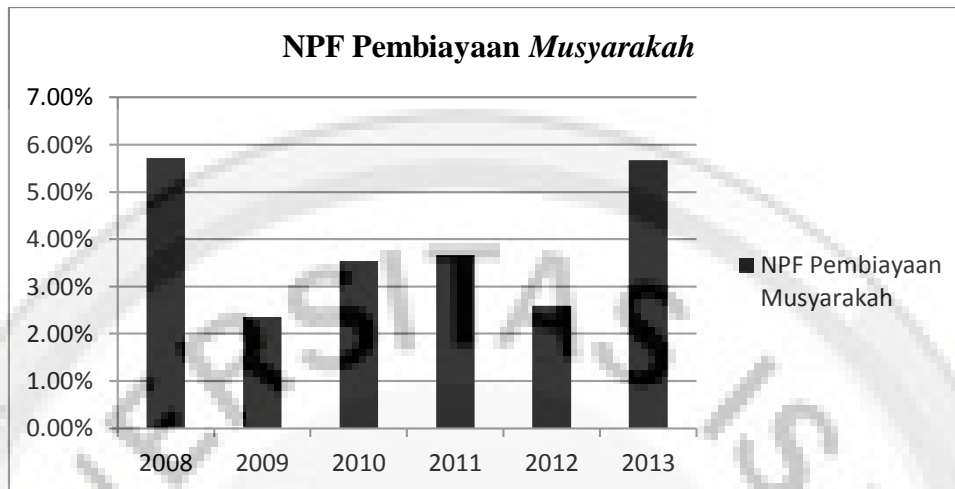
Perhitungan risiko pembiayaan *musyarakah* telah ditabulasikan berdasarkan angka yang diperoleh dari laporan keuangan PT. BRISyariah Kantor Pusat Jakarta yang dijabarkan dalam tabel berikut:

Tabel 4.1
Perhitungan Total Pembiayaan Bermasalah *Musyarakah*
dan Perhitungan Rasio Risiko Pembiayaan Bermasalah (NPF) *Musyarakah*
PT. BRISyariah Kantor Pusat Jakarta
(dalam jutaan rupiah)

| Tahun | Kategori Pembiayaan | | | Jumlah Pembiayaan Bermasalah | Total Pembiayaan yang Dikeluarkan | NPF Pembiayaan <i>Musyarakah</i> |
|-------|---------------------|-----------|--------|------------------------------|-----------------------------------|----------------------------------|
| | Kurang Lancar | Diragukan | Macet | | | |
| 2008 | - | 500 | 9.517 | 10.017 | 175.205 | 5,72% |
| 2009 | 3.269 | 2.185 | 8.775 | 14.230 | 604.242 | 2,36% |
| 2010 | 6.342 | 8.927 | 17.898 | 33.167 | 936.889 | 3,54% |
| 2011 | 932 | 8.009 | 33.081 | 42.022 | 1.149.110 | 3,66% |
| 2012 | 8.803 | 2.749 | 34.700 | 46.252 | 1.784.232 | 2,59% |
| 2013 | 120.291 | 6.361 | 48.633 | 175.285 | 3.091.924 | 5,67% |

(Sumber: Laporan Keuangan Tahunan PT. BRI Syariah tahun 2008-2013)

Gambar 4.1
Non Performing Financing Pembiayaan Musyarakah
PT. BRISyariah Kantor Pusat Jakarta



(Sumber: Hasil pengolahan data)

Non Performing Financing pembiayaan musyarakah PT. BRISyariah Kantor Pusat Jakarta pada level tertinggi terdapat pada tahun 2008 sebesar 5,72%, lalu pada tahun selanjutnya yaitu pada tahun 2009 NPF *musyarakah* sebesar 2,36% atau mengalami penurunan sebesar 3,36%. Pada tahun 2010 NPF pembiayaan *musyarakah* sebesar 3,54% atau mengalami peningkatan dari tahun sebelumnya sebesar 1,18%. Pada tahun 2011 NPF *musyarakah* sebesar 3,66% meningkat 0,12% dari tahun sebelumnya. Pada tahun 2012 NPF *musyarakah* sebesar 2,59% mengalami penurunan dari tahun sebelumnya yaitu sebesar 1,07%. Pada tahun 2013 NPF *musyarakah* sebesar 5,67% mengalami peningkatan sebesar 3,08% dari tahun sebelumnya.

4.1.1.2. Risiko Pembiayaan Mudharabah

Data mengenai *non performing financing mudharabah* (pembiayaan *mudharabah* bermasalah) sebagai dasar perhitungan risiko pembiayaan

mudharabah diperoleh dari laporan keuangan tahunan PT. BRISyariah Kantor Pusat Jakarta. Data yang diperlukan adalah jumlah *non performing financing mudharabah* dan total pembiayaan *mudharabah* yang disalurkan. Rasio risiko pembiayaan *mudharabah* dihitung dengan membandingkan *non performing financing mudharabah* dengan total pembiayaan *mudharabah*. PT. BRISyariah Kantor Pusat Jakarta menentukan jumlah pembiayaan bermasalah berdasarkan kriteria kualitas pembiayaan Bank Indonesia, yaitu kurang lancar, diragukan dan macet.

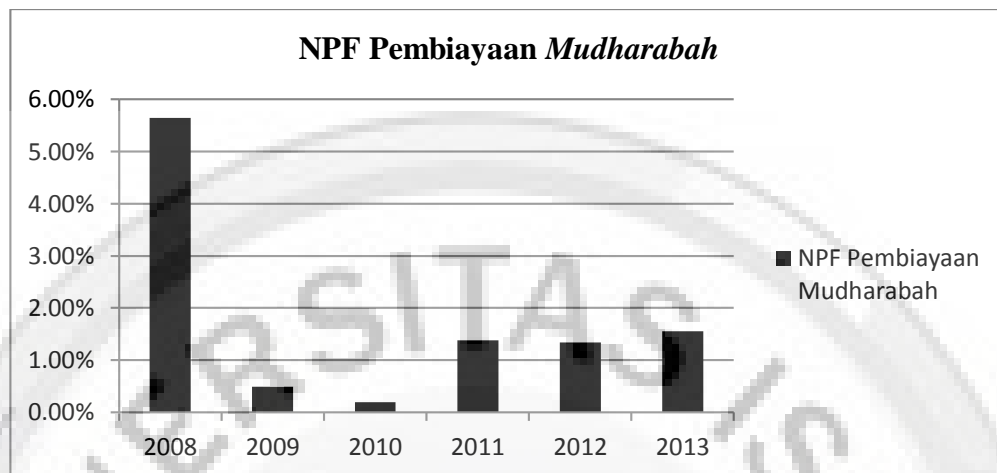
Perhitungan risiko pembiayaan *mudharabah* telah ditabulasikan berdasarkan angka yang diperoleh dari laporan keuangan PT. BRISyariah Kantor Pusat Jakarta yang dijabarkan dalam tabel berikut:

Tabel 4.2
Perhitungan Total Pembiayaan Bermasalah Mudharabah
dan Perhitungan Rasio Risiko Pembiayaan Bermasalah (NPF) Mudharabah
PT. BRISyariah Kantor Pusat Jakarta
(dalam jutaan rupiah)

| Tahun | Kategori Pembiayaan | | | Jumlah Pembiayaan Bermasalah | Total Pembiayaan yang Dikeluarkan | NPF Pembiayaan Mudharabah |
|-------|---------------------|-----------|--------|------------------------------|-----------------------------------|---------------------------|
| | Kurang Lancar | Diragukan | Macet | | | |
| 2008 | - | - | 647 | 647 | 11.451 | 5,65% |
| 2009 | 65 | - | 755 | 820 | 166.987 | 0,49% |
| 2010 | - | 268 | 491 | 759 | 392.103 | 0,19% |
| 2011 | - | 3.672 | 4.782 | 8.454 | 611.013 | 1,38% |
| 2012 | 78 | 501 | 10.488 | 11.067 | 879.030 | 1,34% |
| 2013 | - | 2.694 | 10.939 | 13.633 | 958.554 | 1,55% |

(Sumber: Laporan Keuangan Tahunan PT. BRI Syariah tahun 2008-2013)

Gambar 4.2
Non Performing Financing Pembiayaan Mudharabah
PT. BRISyariah Kantor Pusat Jakarta



(Sumber: Hasil pengolahan data)

Non Performing Financing pembiayaan mudharabah PT. BRISyariah Kantor Pusat Jakarta pada level tertinggi terdapat pada tahun 2008 sebesar 5,65% sedangkan pada tahun 2009 NPF mudharabah sebesar 0,49% mengalami penurunan sebesar 5,16% dari tahun sebelumnya. Pada tahun 2010 NPF mudharabah sebesar 0,19% mengalami penurunan sebesar 0,3%. Pada tahun 2011 NPF mudharabah sebesar 1,38% mengalami peningkatan sebesar 1,19%. Pada tahun 2012 NPF mudharabah sebesar 1,34% mengalami penurunan sebesar 0,04% dari tahun sebelumnya. Pada tahun 2013 NPF mudharabah sebesar 1,55% mengalami peningkatan sebesar 0,21%.

4.1.1.3. Return On Assets

Tingkat profitabilitas diukur menggunakan *return on asset*, yaitu rasio profitabilitas untuk mengukur kemampuan perusahaan (bank syariah) dalam menghasilkan laba dengan menggunakan total aktiva yang ada dan setelah biaya-biaya modal (biaya yang digunakan mendanai aktiva) dikeluarkan dari analisis.

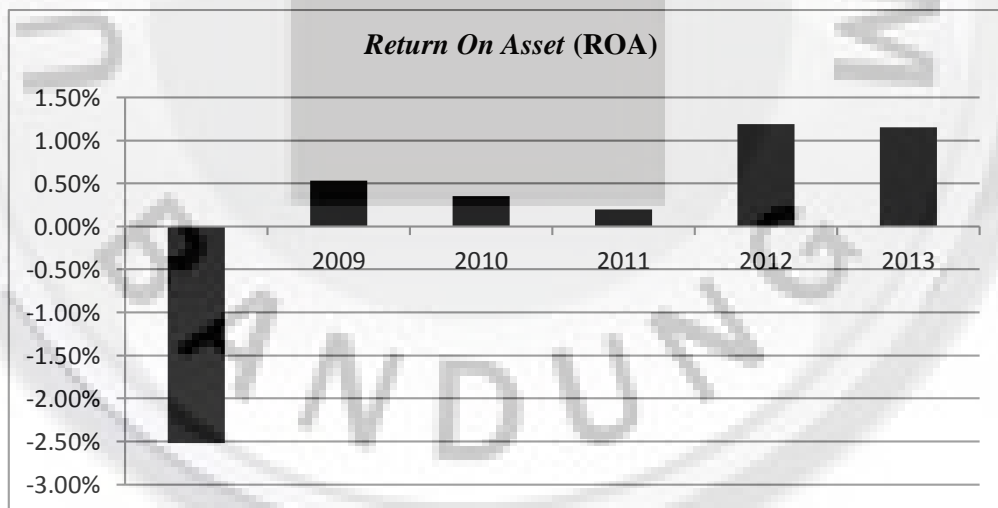
Berdasarkan data yang peneliti peroleh di *website* bank yang diteliti, ROA telah dipublikasikan berupa persentase langsung. Berikut adalah gambaran tingkat profitabilitas pada PT. BRI Syariah Kantor Pusat Jakarta:

Tabel 4.3
Tingkat Profitabilitas (*Return OnAssets*)
PT. BRISyariah Kantor Pusat Jakarta

| Tahun | Profitabilitas (ROA) |
|-------|----------------------|
| 2008 | -2,52% |
| 2009 | 0,53% |
| 2010 | 0,35% |
| 2011 | 0,20% |
| 2012 | 1,19% |
| 2013 | 1,15% |

Sumber: Laporan Keuangan Tahunan PT. BRI Syariah tahun 2008-2013

Gambar 4.3
Tingkat Profitabilitas (*Return OnAsset*)
PT. BRI Syariah Kantor Pusat Jakarta



(Sumber: Hasil pengolahan data)

Return On Asset (ROA) PT. BRISyariah Kantor Pusat Jakarta pada tahun 2008 sebesar -2,52%. Pada tahun 2009 ROA sebesar 0,53% mengalami peningkatan sebesar 1,99% dari tahun sebelumnya. Pada tahun 2010 ROA sebesar 0,35% mengalami penurunan sebesar 0,18% dari tahun sebelumnya. Pada tahun

2011 ROA sebesar 0,20% mengalami penurunan sebesar 0,15% dari tahun sebelumnya. Pada tahun 2012 ROA sebesar 1,19% mengalami peningkatan sebesar 0,99% dari tahun sebelumnya. Pada tahun 2013 ROA sebesar 1,15% mengalami penurunan dari tahun sebelumnya sebesar 0,04%.

4.1.2. Analisis Kuantitatif Pengaruh Risiko Pembiayaan *Musyarakah* dan *Mudharabah* Terhadap Tingkat Profitabilitas

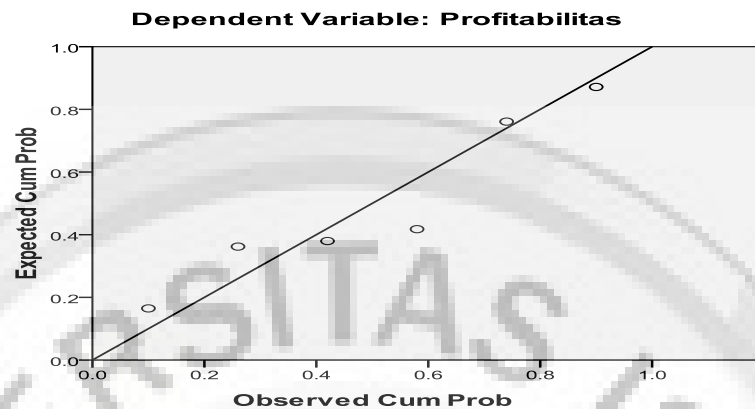
Pada sub bab ini hipotesis konseptual yang sebelumnya diajukan akan diuji dan dibuktikan melalui uji statistik. Hipotesis konseptual yang diajukan seperti yang sudah diungkapkan dalam bab I adalah adanya pengaruh simultan dan parsial dari variabel risiko pembiayaan *musyarakah* dan risiko pembiayaan *mudharabah* terhadap tingkat profitabilitas. Analisis statistik yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda. Sebelum dilakukan analisis regresi berganda, maka terlebih dahulu diuji dengan asumsi klasik:

4.1.2.1 Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah residual data berdistribusi normal sebagai syarat dilakukannya analisis regresi linier. Uji ini dapat dilakukan dengan melihat plot residual data (P-P Plot).

Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual



Gambar 4.4 Uji Normalitas

Berdasarkan kedua output P-P Plot tersebut dapat diketahui bahwa residual data berada di sekitar garis lurus maka dapat dikatakan bahwa data mengikuti distribusi normal. Oleh karena itu pada data dapat dilakukan analisis regresi

2. Uji Multikolinearitas

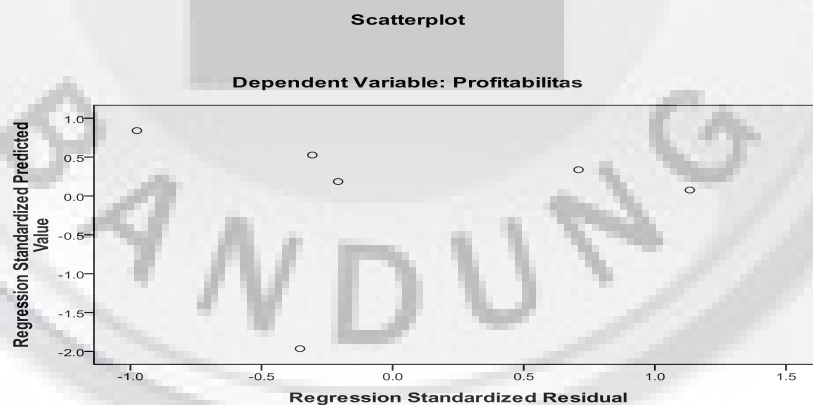
Untuk mendeteksi adanya multikolinearitas, dapat dilihat dari nilai *tolerance* dan VIF pada setiap variable bebas. Apabila nilai *tolerance* lebih tinggi daripada 0,10 atau VIF lebih kecil daripada 10 maka dapat disimpulkan tidak terjadi multikolinearitas. Tabel Uji Multikolinearitas dapat dilihat pada Tabel 4.4. Berdasarkan tabel 4.6, diketahui nilai *tolerance* semua variable bebas $>0,10$ dan nilai VIF kedua variable <10 . Dengan demikian maka dapat disimpulkan tidak terjadi multikolinearitas pada data

Tabel 4.4
Multikolinearity

| Model | Collinearity Statistics | |
|--------------|-------------------------|-------|
| | Tolerance | VIF |
| 1 (Constant) | | |
| Musyarakah | .536 | 1.867 |
| Mudharabah | .536 | 1.867 |

3. Uji Heterokedastisitas

Untuk menguji gejala heteroskedastisitas, digunakan metode *scatterplot* antara SRESID dengan ZPRED dan korelasi *Rank Spearman*. Dapat dilihat pada Gambar 4.5 dengan menggunakan *scatterplot* terlihat bahwa titik-titik koordinat menyebar tidak beraturan atau menyebar secara acak, yang menunjukkan tidak ditemukannya indikasi pelanggaran gejala heteroskedastisitas dalam data.



Gambar 4.5 Heterogenitas

4. Uji Autokorelasi

Autokorelasi dapat dilihat dari nilai *Durbin Watson*, apabila nilai d terletak antara d_L dan $4-d_U$ maka tidak terjadi autokorelasi. Berikut hasil uji *Durbin Watson*:

Tabel 4.5
Uji Autokorelasi

| Model | Change Statistics | | | | | Durbin-Watson |
|-------|-------------------|----------|-----|-----|---------------|---------------|
| | R Square Change | F Change | df1 | df2 | Sig. F Change | |
| 1 | .777 | 5.217 | 2 | 3 | .106 | 1.006 |

Berdasarkan hasil output diperoleh nilai koefisien *Durbin-Waston* = 1.006. Nilai ini berada diantara $0.7580 < DW = 1.006 < 4-dl = 1.6044$. Maka dengan demikian dapat disimpulkan bahwa data tidak mengalami masalah autokorelasi. Sehingga memenuhi syarat asumsi regresi keempat.

4.1.2.2. Estimasi Model Regresi

Pada bagian ini akan diuji pengaruh risiko pembiayaan *musyarakah* dan risiko pembiayaan *mudharabah* terhadap tingkat profitabilitas pada PT. BRI Syariah Kantor Pusat Jakarta menggunakan regresi linier berganda. Data yang digunakan dalam analisis regresi berdasarkan data tahunan selama 6 tahun pengamatan yaitu periode tahun 2008 sampai tahun 2013.

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \epsilon$$

Keterangan:

Y = Tingkat profitabilitas PT. BRI Syariah (*Return On Asset*)

X1 = Risiko Pembiayaan *musyarakah*

X2 = Risiko Pembiayaan *mudharabah*

α = konstanta, merupakan nilai terikat yang dalam hal ini adalah Y pada saat variabel bebasnya adalah 0 ($X_1, X_2 = 0$)

β_1 = Koefisien regresi berganda antara variabel independen X1 terhadap variabel dependen Y, bila variabel independen X2, dan dianggap konstan

β_2 = Koefisien regresi berganda antara variabel independen X2 terhadap variabel dependen Y, bila variabel independen X1, dan dianggap konstan

Model regresi digunakan untuk memprediksi dan menguji perubahan yang terjadi pada tingkat profitabilitas yang dapat diterangkan atau dijelaskan oleh perubahan kedua variabel independen (risiko pembiayaan *musyarakah* dan risiko pembiayaan *mudharabah*). Berdasarkan hasil pengolahan data risiko pembiayaan *musyarakah* dan *mudharabah* terhadap tingkat profitabilitas pada PT. BRI Syariah Kantor Pusat Jakarta diperoleh hasil regresi sebagai berikut.

Tabel 4.6
Hasil Estimasi Model Regresi

| Model | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | t | Sig. | |
|-------|-----------------------------|------------|---------------------------|-------|--------|------|
| | B | Std. Error | Beta | | | |
| 1 | (Constant) | .769 | 1.161 | | .662 | .555 |
| | Musyarakah | .149 | .349 | .159 | .426 | .699 |
| | Mudharabah | -.680 | .258 | -.982 | -2.634 | .078 |

a. Dependent Variable: Profitabilitas_ROA

Melalui hasil pengolahan data seperti dilakukan pada tabel 4.6 maka dapat dibentuk model prediksi variabel risiko pembiayaan *musyarakah* dan risiko pembiayaan *mudharabah* terhadap profitabilitas sebagai berikut:

$$Y = 0,769 + 0,149 X_1 - 0,6807 X_2$$

Berdasarkan persamaan prediksi diatas, maka dapat diinterpretasikan koefisien regresi dari masing-masing variabel independen sebagai berikut:

1. Koefisien persamaan regresi untuk X1 bernilai positif, menunjukkan adanya hubungan yang searah antara risiko pembiayaan *musyarakah* dengan tingkat profitabilitas. Koefisien regresi ini menunjukkan setiap peningkatan risiko pembiayaan *musyarakah* sebesar satu persen diprediksi akan meningkatkan tingkat profitabilitas PT. BRI Syariah Kantor Pusat Jakarta sebesar $Y = 0.769 + 0.149 (1) - 0.6807 (0) = 0.918$ dengan asumsi risiko pembiayaan *musyarakah* tidak berubah.
2. Koefisien persamaan regresi untuk X2 bernilai negatif, menunjukkan adanya hubungan yang searah antara risiko pembiayaan *mudharabah* dengan tingkat profitabilitas. Koefisien regresi ini menunjukkan setiap penurunan risiko pembiayaan *mudharabah* sebesar satu persen diprediksi akan menurunkan tingkat profitabilitas PT. BRI Syariah Kantor Pusat Jakarta sebesar $Y = 0.769 + 0.149 (0) - 0.6807 (1) = 0.0883$, dengan asumsi risiko pembiayaan *mudharabah* tidak berubah.
3. Nilai konstanta Y sebesar 0,769 menunjukkan nilai estimasi rata-rata tingkat profitabilitas PT. BRI Syariah Kantor Pusat Jakarta apabila risiko pembiayaan *musyarakah* dan *mudharabah* sama dengan nol.

Selanjutnya dilakukan pengujian apakah risiko pembiayaan *musyarakah* dan *mudharabah* berpengaruh terhadap tingkat profitabilitas pada PT. BRI Syariah Kantor Pusat Jakarta, baik secara bersama-sama (simultan) maupun secara parsial.

4.1.2.3. Korelasi Berganda dan Koefisien Determinasi

Korelasi berganda merupakan suatu nilai yang digunakan untuk mengukur kekuatan hubungan secara bersama-sama variabel independen dengan variabel

dependen. Kemudian koefisien determinasi merupakan suatu nilai yang menyatakan besar pengaruh secara bersama-sama variabel independen terhadap variabel dependen. Pada permasalahan yang sedang diteliti yaitu pengaruh risiko pembiayaan *musyarakah* dan risiko pembiayaan *mudharabah* terhadap tingkat profitabilitas pada PT. BRI Syariah Kantor Pusat Jakarta diperoleh koefisien korelasi berganda dan koefisien determinasi sebagai berikut.

Tabel 4.7
Koefisien Determinasi

| Model | R | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate |
|-------|-------------------|----------|-------------------|----------------------------|
| 1 | .881 ^a | .777 | .628 | .83635 |

a. Predictors: (Constant), NPL_Mudharabah, NPL_Musyarakah

b. Dependent Variable: Profitabilitas_ROA

Nilai R pada tabel 4.7 menunjukkan nilai kekuatan hubungan kedua variabel bebas (risiko pembiayaan *musyarakah* dan risiko pembiayaan *mudharabah*) secara simultan dengan tingkat profitabilitas PT. BRI Syariah Kantor Pusat Jakarta. Jadi pada permasalahan yang sedang diteliti diketahui bahwa secara simultan kedua variabel bebas (risiko pembiayaan *musyarakah* dan risiko pembiayaan *mudharabah*) memiliki hubungan yang kuat dengan tingkat profitabilitas PT. BRISyariah Kantor Pusat Jakarta. Hal ini terlihat dari nilai korelasi berganda (R) sebesar 0,881 berada diantara 0,801 hingga 1,000 yang tergolong dalam kriteria korelasi sangat kuat.

Sementara nilai R-Square sebesar 0,777 atau 77,7%. Menunjukkan bahwa kedua variabel bebas yang terdiri dari risiko pembiayaan *musyarakah* dan risiko pembiayaan *mudharabah* secara simultan mampu menerangkan perubahan yang terjadi pada tingkat profitabilitas sebesar 77,7%. Artinya secara bersama-sama

kedua variabel bebas (risiko pembiayaan *musyarakah* dan risiko pembiayaan *mudharabah*) memberi kontribusi/pengaruh sebesar 77,7% terhadap perubahan tingkat profitabilitas pada PT. BRI Syariah Kantor Pusat Jakarta. Sisanya pengaruh faktor-faktor lain yang tidak diamati adalah sebesar 22,3% dan merupakan pengaruh faktor lain diluar kedua variabel bebas (risiko pembiayaan *musyarakah* dan risiko pembiayaan *mudharabah*).

Besarnya pengaruh masing-masing variabel bebas terhadap tingkat profitabilitas dapat dihitung melalui koefisien determinansi secara parsial, berikut adalah tabel 4.8

Tabel 4.8
Pengaruh Parsial Risiko Pembiayaan *Musyarakah* dan Risiko Pembiayaan *Mudharabah* Terhadap Tingkat Profitabilitas

| Model | Standardized Coefficients | Correlations | | |
|--------------|---------------------------|--------------|---------|-------|
| | Beta | Zero-order | Partial | Part |
| 1 (Constant) | | | | |
| Musyarakah | .159 | -.510 | .239 | .116 |
| Mudharabah | -.982 | -.874 | -.836 | -.719 |

Berikut disajikan hasil penerapan secara parsial antara risiko pembiayaan *musyarakah* dan risiko pembiayaan *mudharabah* terhadap profitabilitas dengan rumus $\beta \times \text{zero order}$:

1. Variabel risiko pembiayaan *musyarakah* = $0.159 \times -0.510 \times 100\% = -8.109\%$

Dari hasil di atas, diketahui nilai koefisien determinasi risiko pembiayaan *musyarakah* terhadap profitabilitas sebesar -8.109%. Artinya variabel risiko pembiayaan *musyarakah* secara parsial mempunyai pengaruh terhadap profitabilitas sebesar -8.109%.

2. Variabel risiko pembiayaan *mudharabah* = $-0.982 \times -0.874 \times 100\% = 85.83\%$

Dari hasil di atas, diketahui nilai koefisien determinasi risiko pembiayaan *mudharabah* terhadap *profitabilitas* sebesar 85.83%. Artinya variabel risiko pembiayaan *mudharabah* secara parsial mempunyai pengaruh terhadap *profitabilitas* sebesar 85.83%.

Berdasarkan hasil perhitungan besar pengaruh/kontribusi masing-masing variabel bebas terhadap tingkat *profitabilitas* dapat diketahui bahwa diantara kedua variabel bebas, risiko pembiayaan *mudharabah* memiliki pengaruh yang lebih besar yaitu sebesar 85,83% terhadap tingkat *profitabilitas* dibandingkan dengan risiko pembiayaan *musyarakah* yang memiliki pengaruh sebesar -8.109%.

4.1.2.4. Pengujian Koefisien Regresi Secara Parsial (Uji t)

Pada pengujian koefisien regresi secara parsial akan diuji pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen. Statistik uji yang digunakan pada pengujian parsial adalah uji t. Nilai tabel yang digunakan sebagai nilai kritis pada uji parsial (uji t) sebesar 2,13 yang diperoleh dari tabel t pada $\alpha = 0,10$ dan derajat bebas (*degree of freedom*) untuk pengujian dua pihak.

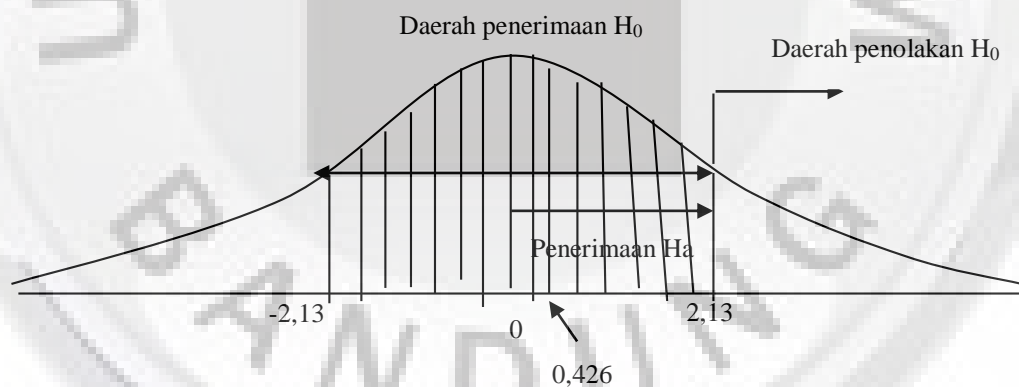
a) Pengaruh Risiko Pembiayaan *Musyarakah* Terhadap Tingkat *Profitabilitas*

Diduga risiko pembiayaan *musyarakah* berpengaruh terhadap tingkat *profitabilitas* pada PT. BRISyariah Kantor Pusat Jakarta, karena itu peneliti menetapkan hipotesis penelitian untuk pengujian satu pihak dengan rumusan hipotesis sebagai berikut:

H₀: $\beta_1 = 0$ artinya risiko pembiayaan (*non performing financing*) pembiayaan *musyarakah* tidak berpengaruh terhadap profitabilitas PT. BRISyariah.

H_a: $\beta_1 \neq 0$ artinya risiko pembiayaan (*non performing financing*) pembiayaan *musyarakah* berpengaruh terhadap profitabilitas PT. BRISyariah.

Dari keluaran software SPSS seperti terlihat pada tabel 4.6 diperoleh nilai t_{hitung} variabel risiko pembiayaan *musyarakah* sebesar 0,426. Karena nilai t_{hitung} (0,426) berada diantara t_{tabel} (2,13) maka pada tingkat kekeliruan 10% H_a diterima dan H₀ ditolak. Artinya dengan tingkat kepercayaan 90% dapat disimpulkan bahwa risiko pembiayaan *musyarakah* berpengaruh positif (0,426) terhadap profitabilitas PT. BRI Syariah Kantor Pusat Jakarta.



Gambar 4.6
Grafik Daerah Penerimaan dan Penolakan H₀ Pada Uji Parsial
(Risiko Pembiayaan *Musyarakah*)

b) Pengaruh Risiko Pembiayaan *Mudharabah* Terhadap Tingkat Profitabilitas

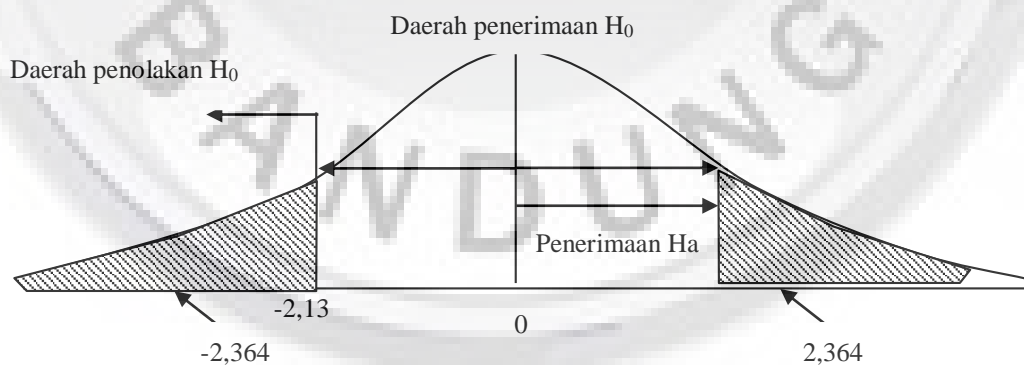
Diduga risiko pembiayaan *mudharabah* berpengaruh terhadap tingkat profitabilitas pada PT. BRISyariah Kantor Pusat Jakarta, karena itu peneliti

menetapkan hipotesis penelitian untuk pengujian dua pihak dengan rumusan hipotesis sebagai berikut:

H02 : $\beta = 0$ artinya risiko pembiayaan (*non performing financing*) pembiayaan *mudharabah* tidak berpengaruh terhadap profitabilitas PT. BRISyariah.

Ha2 : $\beta \neq 0$ artinya risiko pembiayaan (*non performing financing*) pembiayaan *mudharabah* berpengaruh terhadap profitabilitas PT. BRISyariah.

Dari keluaran software SPSS seperti terlihat pada tabel 4.6 diperoleh nilai thitung sebesar -2,634. Karena nilai t_{hitung} (-2,634) berada diantara negatif t_{tabel} (-2,13) maka pada tingkat kekeliruan 10% H02 ditolak dan Ha2 diterima. Artinya dengan tingkat kepercayaan 90% dapat disimpulkan bahwa risiko pembiayaan *mudharabah* berpengaruh negatif (-2,634) terhadap terhadap profitabilitas PT. BRI Syariah Kantor Pusat Jakarta.



Gambar 4.7
Grafik Daerah Penerimaan dan Penolakan H₀ Pada Uji Parsial
(Risiko Pembiayaan *Mudharabah*)

4.1.2.5. Pengujian Koefisien Regresi Secara Simultan(Uji F)

Pengujian secara bersama-sama (simultan) bertujuan untuk membuktikan apakah risiko pembiayaan *musyarakah* dan risiko pembiayaan *mudharabah* secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap tingkat profitabilitas pada PT. BRISyariah Kantor Pusat Jakarta dengan rumusan hipotesis statistik sebagai berikut:

H_0 : $\beta_1: \beta_2 = 0$ artinya risiko pembiayaan (*non performing financing*) *musyarakah* dan *mudharabah* tidak berpengaruh terhadap profitabilitas PT. BRISyariah.

H_a : $\beta_1: \beta_2 > 0$ artinya risiko pembiayaan (*non performing financing*) *musyarakah* dan *mudharabah* berpengaruh positif terhadap profitabilitas PT. BRISyariah.

Untuk menguji hipotesis di atas digunakan statistik uji F yang diperoleh melalui tabel anova seperti yang tertera pada tabel 4.7 di bawah ini:

Tabel 4.9
Anova Untuk Pengujian Koefisiensi Regresi Secara Bersam-sama

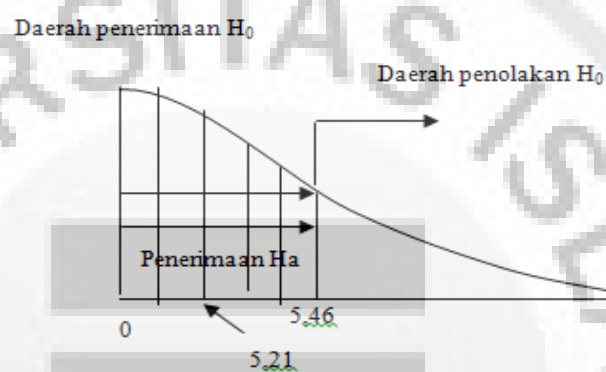
| ANOVA ^b | | | | | | |
|--------------------|------------|----------------|----|-------------|-------|-------------------|
| Model | | Sum of Squares | df | Mean Square | F | Sig. |
| 1 | Regression | 7.299 | 2 | 3.649 | 5.217 | .106 ^a |
| | Residual | 2.098 | 3 | .699 | | |
| | Total | 9.397 | 5 | | | |

a. Predictors: (Constant), Mudharabah, Musyarakah

b. Dependent Variable: Profitabilitas

Berdasarkan tabel anova di atas dapat dilihat nilai Fhitung hasil pengolahan data sebesar 5,217 dan nilai ini menjadi statistik uji yang akan dibandingkan dengan nilai F dari tabel. Dari tabel F pada $\alpha = 0,10$ dan derajat bebas (2:3) diperoleh nilai

F_{tabel} sebesar 5,46. Karena F_{hitung} (5,217) lebih kecil dari F_{tabel} maka pada tingkat kekeliruan 10% ($\alpha=0,10$). H_0 diterima karena nilai F_{hitung} lebih kecil dari pada 5.46. Artinya dengan tingkat kepercayaan 90% dapat disimpulkan bahwa risiko pembiayaan (*non performing loan*) *musyarakah* dan *mudharabah* tidak berpengaruh positif terhadap profitabilitas PT. BRISyariah Kantor Pusat Jakarta.



Gambar 4.8
Grafik Daerah Penerimaan dan Penolakan H₀ Pada Uji Simultan (Uji F)

4.1.2.6. Uji Signifikansi

Untuk uji signifikansi secara parsial, ditentukan hipotesis:

$Sig > 0,10$ maka tidak ada pengaruh antara variabel x terhadap y

$Sig < 0,10$ maka ada pengaruh antara variabel x terhadap y

Untuk uji signifikansi secara keseluruhan, ditentukan hipotesis:

$Sig > 0,10$ maka tidak ada pengaruh antara variabel x₁ dan x₂ terhadap y

$Sig < 0,10$ maka ada pengaruh antara variabel x₁ dan x₂ terhadap y

Dengan melihat tabel 4.6 (coefficients) secara parsial dapat disimpulkan bahwa :

1. X_1 (NPF pembiayaan *musyarakah*) terhadap y (profitabilitas)

$0,699 > 0,10$ artinya tidak ada pengaruh NPF pembiayaan *musyarakah* terhadap profitabilitas.

2. X_2 (NPF pembiayaan *mudharabah*) terhadap y (profitabilitas)

$0,078 < 0,10$ artinya ada pengaruh NPF pembiayaan *mudharabah* terhadap profitabilitas.

Dengan melihat tabel 4.7 (ANOVA) secara keseluruhan dapat disimpulkan bahwa:

3. NPF pembiayaan *musyarakah* dan *mudharabah* terhadap profitabilitas

$0,106 > 0,10$ artinya tidak ada pengaruh NPF pembiayaan *musyarakah* dan *mudharabah* terhadap profitabilitas.

4.2. Pembahasan

4.2.1. *Non Performing Financing* Pembiayaan *Musyarakah*

Non Performing Financing pembiayaan *musyarakah* PT. BRISyariah Kantor Pusat Jakarta pada level tertinggi terdapat pada tahun 2008 sebesar 5,72%, lalu pada tahun selanjutnya yaitu pada tahun 2009 NPF *musyarakah* sebesar 2,36% atau mengalami penurunan sebesar 3,36%. Pada tahun 2010 NPF pembiayaan *musyarakah* sebesar 3,54% atau mengalami peningkatan dari tahun sebelumnya sebesar 1,18%. Pada tahun 2011 NPF *musyarakah* sebesar 3,66% meningkat 0,12% dari tahun sebelumnya. Pada tahun 2012 NPF *musyarakah* sebesar 2,59% mengalami penurunan dari tahun sebelumnya yaitu sebesar 1,07%. Pada tahun 2013 NPF *musyarakah* sebesar 5,67% mengalami peningkatan sebesar 3,08% dari tahun sebelumnya.

NPF *musyarakah* terbesar terjadi pada tahun 2008 yaitu sebesar 5,72%. Sedangkan lonjakan NPF *musyarakah* terbesar terjadi pada tahun 2012 ke tahun 2013, yang pada tahun 2012 NPF *musyarakah* sebesar 2,59% ke poin 5,67% pada tahun 2013, peningkatan terjadi sebesar 3,08%. Dan penurunan NPF *musyarakah* terbesar terjadi pada tahun 2009 dari tahun 2008, NPF *musyarakah* pada tahun 2008 ke 2009 mengalami penurunan sebesar 3,36%.

4.2.2. Non Performing Financing Pembiayaan Mudharabah

Non Performing Loan/Financing pembiayaan mudharabah PT. BRISyariah Kantor Pusat Jakarta pada level tertinggi terdapat pada tahun 2008 sebesar 5,65% sedangkan pada tahun 2009 NPF *mudharabah* sebesar 0,49% mengalami penurunan sebesar 5,16% dari tahun sebelumnya. Pada tahun 2010 NPF *mudharabah* sebesar 0,19% mengalami penurunan sebesar 0,3%. Pada tahun 2011 NPF *mudharabah* sebesar 1,38% mengalami peningkatan sebesar 1,19%. Pada tahun 2012 NPF *mudharabah* sebesar 1,34% mengalami penurunan sebesar 0,04% dari tahun sebelumnya. Pada tahun 2013 NPF *mudharabah* sebesar 1,55% mengalami peningkatan sebesar 0,21%.

Peningkatan NPF *mudharabah* terbesar terjadi tahun 2008 ke tahun 2009, pada tahun 2009 NPF *mudharabah* sebesar 0,49%, mengalami penurunan dari tahun sebelumnya yaitu dari tahun 2008 sebesar 5,16% ini merupakan penurunan resiko terbesar dan akan berindikasi baik untuk perusahaan dalam menghasilkan profitabilitas. Sedangkan peningkatan NPF *mudharabah* terbesar terjadi pada tahun 2010-2011 yaitu peningkatan sebesar 1,19% dari tahun sebelumnya.

4.2.3. Return On Assets

Return On Asset (ROA) PT. BRISyariah Kantor Pusat Jakarta pada tahun 2008 sebesar -2,52%. Pada tahun 2009 ROA sebesar 0,53% mengalami peningkatan sebesar 1,99% dari tahun sebelumnya. Pada tahun 2010 ROA sebesar 0,35% mengalami penurunan sebesar 0,18% dari tahun sebelumnya. Pada tahun 2011 ROA sebesar 0,20% mengalami penurunan sebesar 0,15% dari tahun sebelumnya. Pada tahun 2012 ROA sebesar 1,19% mengalami peningkatan sebesar 0,99% dari tahun sebelumnya. Pada tahun 2013 ROA sebesar 1,15% mengalami penurunan dari tahun sebelumnya sebesar 0,04%.

Peningkatan ROA terbesar terjadi pada tahun 2008-2009 yaitu sebesar 1,99%. Hal ini berindikasi baik bagi perusahaan, perusahaan mendapatkan keuntungan yang lumayan besar di awal mula berdirinya perusahaan tersebut. Sedangkan penurunan ROA terbesar terjadi pada tahun 2009-2010 yaitu penurunan sebesar 0,18%, bank tidak mampu mempertahankan tren positifnya dalam mempertahankan atau meningkatkan profitnya padahal pada tahun sebelumnya bank mengalami peningkatan profit.

4.2.4. Pengaruh *Non Performing Financing* Pembiayaan *Musyarakah* dan *Non Performing Financing* Pembiayaan *Mudharabah* Terhadap Profitabilitas

4.2.4.1. Pengaruh *Non Performing Financing* Pembiayaan *Musyarakah* Terhadap Profitabilitas

Berdasarkan hasil perhitungan, diperoleh nilai koefisien determinasi risiko pembiayaan *musyarakah* terhadap profitabilitas sebesar -8,11%. Artinya variabel risiko pembiayaan *musyarakah* secara parsial mempunyai pengaruh terhadap profitabilitas sebesar -8,11%. Dari pengujian regresi (uji t) menunjukkan risiko pembiayaan *musyarakah* tidak berpengaruh secara signifikan terhadap profitabilitas (ROA). Koefisien regresi ini menunjukkan setiap peningkatan risiko pembiayaan *musyarakah* sebesar satu persen diprediksi akan meningkatkan tingkat profitabilitas PT. BRI Syariah Kantor Pusat Jakarta sebesar $Y = 0.769 + 0.149 (1) - 0.6807 (0) = 0.918$ dengan asumsi risiko pembiayaan *musyarakah* tidak berubah. Dengan kata lain dapat diartikan semakin besar persentase risiko pembiayaan *musyarakah* maka semakin tinggi pula *Return On Assets*.

Tidak signifikannya pengaruh risiko pembiayaan *musyarakah* terhadap profitabilitas adalah pembiayaan *musyarakah* dalam periode 2008-2013 memiliki kontribusi sebesar 17,8% dari total pembiayaan yang dikeluarkan oleh PT. BRI Syariah Kantor Pusat Jakarta, hal ini dapat dikatakan pembiayaan *musyarakah* memiliki kontribusi yang kecil disertai tingkat risiko yang besar setiap tahunnya sehingga dapat dijadikan alasan untuk tidak signifikannya pengaruh risiko pembiayaan *musyarakah* terhadap profitabilitas.

4.2.4.2. Pengaruh *Non Performing Financing* Pembiayaan *Mudharabah* Terhadap Profitabilitas

Berdasarkan hasil perhitungan, diketahui nilai koefisien determinasi risiko pembiayaan *mudharabah* terhadap *mudharabah* sebesar 85.83%. Artinya variabel risiko pembiayaan *mudharabah* secara parsial mempunyai pengaruh terhadap profitabilitas sebesar 85.83%. Dari pengujian regresi (uji t) menunjukkan risiko pembiayaan *mudharabah* berpengaruh secara signifikan terhadap profitabilitas (ROA).. Koefisien regresi ini menunjukkan setiap penurunan risiko pembiayaan *mudharabah* sebesar satu persen diprediksi akan menurunkan tingkat profitabilitas PT. BRI Syariah Kantor Pusat Jakarta sebesar $Y = 0.769 + 0.149 (0) - 0.6807 (1) = 0.0883$, dengan asumsi risiko pembiayaan *mudharabah* tidak berubah. Dengan kata lain dapat diartikan bahwa semakin turun risiko pembiayaan *mudharabah* maka akan menurunkan pula *Return On Assets*.

4.2.4.3. Pengaruh *Non Performing Financing* Pembiayaan *Musyarakah* dan *Non Performing Financing* Pembiayaan *Mudharabah* Terhadap Profitabilitas

Nilai R-Square sebesar 0,777 atau 77,7%. Menunjukkan bahwa kedua variabel bebas yang terdiri dari risiko pembiayaan *musyarakah* dan risiko pembiayaan *mudharabah* secara simultan mampu menerangkan perubahan yang terjadi pada tingkat profitabilitas sebesar 77,7%. Artinya secara bersama-sama kedua variabel bebas (risiko pembiayaan *musyarakah* dan risiko pembiayaan *mudharabah*) memberi kontribusi/pengaruh sebesar 77,7% terhadap perubahan tingkat profitabilitas pada PT. BRI Syariah Kantor Pusat Jakarta.

Berdasarkan tabel anova di atas dapat dilihat nilai F_{hitung} hasil pengolahan data sebesar 5,217 dan nilai ini menjadi statistik uji yang akan dibandingkan dengan nilai F dari tabel. Dari tabel F pada $\alpha = 0,10$ dan derajat bebas (2:3) diperoleh nilai F_{tabel} sebesar 5,46. Karena F_{hitung} (5,217) lebih kecil dari F_{tabel} maka pada tingkat kekeliruan 10% ($\alpha=0,10$). H_0 diterima karena nilai F_{hitung} lebih kecil dari pada 5.46. Artinya dengan tingkat kepercayaan 90% dapat disimpulkan bahwa risiko pembiayaan (*non performing loan*) *musyarakah* dan *mudharabah* tidak berpengaruh positif terhadap profitabilitas PT. BRISyariah Kantor Pusat Jakarta. Untuk uji signifikansi, $0,106 > 0,10$ artinya tidak ada pengaruh signifikan antara risiko pembiayaan *musyarakah* dan *mudharabah* terhadap profitabilitas (ROA).

Argumentasi yang tepat dengan tidak signifikannya hasil penelitian ini adalah kenaikan NPF pembiayaan *musyarakah* dan *mudharabah* masih *tercover* (tertutupi) oleh NPF pembiayaan lain (pembiayaan *murabahah*, *ijarah*, *qardh*, dll) yang mengalami penurunan sehingga NPF dalam batas tertentu masih dapat tertutupi atau naiknya NPF pembiayaan *musyarakah* dan *mudharabah* tidak mengurangi laba secara total periode 2008-2013. Hal ini karena laba secara total masih tetap naik akibat sumber pembiayaan lain (pembiayaan *murabahah*, *ijarah*, *qardh*, dll) yang NPF-nya rendah. Dan total kontribusi dari pembiayaan *musyarakah* dan *mudharabah* rata rata hanya 24% per tahun dari total pembiayaan yang dikeluarkan oleh PT. BRISyariah Kantor Pusat Jakarta periode tahun 2008-2013.